

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu investasi bangsa terutama bagi bangsa yang sedang berkembang. Kebutuhan yang tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan peradaban bangsa. Kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, sehingga secara tidak langsung pendidikan akan menentukan kualitas suatu bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menciptakan sebuah investasi pada bangsa yang siap untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidangnya. Sumber daya manusia yang memiliki mutu dan kualitas akan membawa bangsa ini ke arah kemajuan. Tetapi pada pelaksanaannya, kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejurumannya.

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 2 Tebing Tinggi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sekarang telah menggunakan Kurikulum 2013, perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 salah satunya adalah di proses pembelajaran yang dilakukan. Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, dan Mencipta, sedangkan untuk KTSP standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tentu saja dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, maka bahan ajar yang digunakan di setiap mata pelajaran juga perlu dikembangkan. Menurut Widodo dan Jasmadi (2008: 40) dalam Aliangga Kusumam dkk (2016) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas. Bahan ajar sendiri bersifat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematika penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Menurut Mulyasa (2006: 177), sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Sumber belajar juga diartikan sebagai daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Oemar Hamalik (2004: 66) berpendapat bahwa sumber belajar merupakan sumber informasi pelajaran. Informasi pelajaran dapat bersumber dari buku sumber, peserta didik, masyarakat, dan media pembelajaran. Ahmad Rohani (1997: 102) mendefinisikan sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang atau peserta didik dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Tebing Tinggi menunjukkan bahwa hasil praktik siswa masih rendah dan siswa kesulitan saat melaksanakan praktik karena tidak adanya bahan ajar cetak yang membantu mereka dalam pembelajaran praktik. Jobsheet yang diberikan kepada siswa berupa materi praktik yang dituliskan di papan tulis dan langkah kerja untuk praktik dijelaskan secara lisan oleh guru.

Selama observasi peneliti mengamati pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Siswa dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan antara lain: siswa kurang memahami tentang teknik penggunaan alat ukur dasar yang benar, kurangnya proporsi pelaksanaan praktik menggunakan alat ukur sesuai dengan silabus, keterbatasan fasilitas, dan sumber belajar yang

menunjang kegiatan praktik alat ukur sesuai dengan isi silabus. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan sistem pembelajaran klasikal atau terpusat pada Guru. Pembelajaran terpusat tersebut adalah siswa melakukan tatap muka dengan guru dan siswa berperan pasif dalam pembelajaran karena peran siswa terbatas mendengarkan dan melihat instruksi-instruksi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran alat ukur.

Pelajaran dasar listrik dan elektronika menuntut siswa tidak sebatas memahami teori menggunakan atau membaca alat ukur, tetapi siswa harus mengimplementasikan teori tersebut pada praktik langsung sehingga siswa mampu secara mandiri menggunakan alat ukur, cara membaca, dan menyimpan atau memperlakukan alat ukur dengan baik dan benar. Kurangnya sumber belajar dan kemandirian siswa untuk belajar menjadi satu permasalahan yang menghambat transfer ilmu pengetahuan khususnya alat ukur. Guru pengampu dasar listrik dan elektronika berpendapat bahwa untuk mata pelajaran dasar listrik dan elektronika sangat membutuhkan media yang tepat seperti *jobsheet* untuk memudahkan guru itu sendiri dalam penyampaian materi alat ukur dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri memahami komponen alat ukur, cara penggunaan, dan fungsi dari alat ukur itu sendiri.

Pada mata pelajaran ataupun mata pelajaran lain, di SMKN 2 Tebing Tinggi sudah menggunakan dan menerapkan *jobsheet* sebagai media pembelajaran pada siswa. Menurut guru pada mata pelajaran praktik, *jobsheet* sangat bermanfaat dalam efektifitas pembelajaran praktik kelistrikan. Siswa bisa melaksanakan proses belajar secara mandiri sesuai dengan perintah *jobsheet*, dan

guru bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika siswa merasa kesulitan. Jadi dalam pembelajaran di SMK N 2 Tebing Tinggi lebih efektif menggunakan media jobsheet.

Untuk mendukung pembelajaran teori dan praktik dasar listrik dan elektronika tersebut membutuhkan sebuah media yang dapat meningkatkan penguasaan materi dasar listrik dan elektronika. Media yang dapat diterapkan adalah menggunakan jobsheet dasar listrik dan elektronika yang berisi intruksi-intruksi materi praktik pengukuran yang dapat dikerjakan oleh siswa baik secara berkelompok maupun individu. Untuk hasil lebih baik, penyusunannya berdasarkan penelitian dan disesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Jobsheet tersebut akan dicoba diaplikasikan pada siswa dalam mata pelajaran alat ukur. Selain memberi manfaat bagi guru pengampu, melalui jobsheet ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat, dan semua siswa bisa menguasai kompetensi terhadap teori maupun praktik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Fery Setyawan dan Bambang Suprianto tentang *“Pengembangan Trainer Dan Jobsheet PLC Sebagai Media Pembelajaran Ada Mata Pelajaran PLC Di Jurusan Elektronika Industri SMK 1 Percut Sei Tuan”*. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai rata-rata *post test* sebesar 61,76. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Wisnu Priyadi tentang pengembangan *“Jobsheet Fisika Pada Materi Momentum Dan Impuls Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Dan Tanggapan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Fisika Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Sanden”*. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan didapat dari hasil

pre-test dan hasil *post-test* yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuan Rido Anggarta tentang pengembangan “*Jobsheet Sebagai Sumber Belajar Praktik Teknik Pengukuran Kelas X Teknik Permesinan Di SMK Muhammadiyah 1 Salam*”. Penilaian *jobsheet* oleh siswa di dapat melalui angket respon siswa yang kemudian dianalisis dan didapatkan kualitas *jobsheet* yang dibuat sebanyak 68% siswa menilai dalam kategori “sangat layak” dan penilaian sebesar 32% siswa menilai dalam kategori “layak”

Maka dari itu, peneliti mengambil judul “*Pengembangan Jobsheet Sebagai Sumber Belajar Praktik Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X SMK N 2 Tebing Tinggi*” guna memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan praktik pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dan siswa mampu mencapai kompetensi dasar listrik dan elektronika.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dasar listrik dan elektronika masih terpusat pada guru yaitu siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika.
2. Pelaksanaan praktik belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan fasilitas dan kebutuhan bahan ajar atau sumber belajar praktik siswa.
3. Kebutuhan sumber belajar berupa *jobsheet* untuk pembelajaran dasar listrik dan elektronika sesuai dengan kebutuhan sumber belajar di dalam

isi silabus kelas X Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Tebing Tinggi belum terpenuhi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua masalah dapat dibahas. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada pengembangan jobsheet sebagai sumber belajar dasar listrik dan elektronika pada kelas X Teknik Elektronika Industri di SMK N 2 Tebing Tinggi. Proses belajar yang efektif harus membutuhkan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswanya. Untuk mendukung kelancaran pembelajaran digunakan media *jobsheet* untuk memudahkan siswa dalam penguasaan materi dan pelaksanaan praktikum. Pengembangan *jobsheet* tersebut untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika melalui uji kelayakan ahli media, ahli materi, dan hasil respondensiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *jobsheet* pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK N 2 Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana kelayakan *jobsheet* sebagai sumber belajar dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK N 2 Tebing Tinggi ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan *jobsheet* sebagai sumber belajar dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK N 2 Tebing Tinggi.
2. Mengetahui kelayakan *jobsheet* belajar dasar listrik dan elektronika kelas X di SMK N 2 Tebing Tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Memperoleh pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan
 - a. Sebagai bahan alternative dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran teknik pengukuran.
3. Bagi siswa
 - a. Mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran teknik pengukuran.
 - b. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teori dan praktik. Dalam bidang teori yaitu meningkatkan kemampuan siswa memahami

THE
Character Building
UNIVERSITY

pengertian alat ukur dan dalam bidang praktik yaitu meningkatkan kemampuan siswa memahami cara penggunaan alat ukur yang benar dan perawatannya.

4. Bagi Guru

- a. Mempermudah guru mengawasi saat proses belajar pada mata pelajaran teknik pengukuran.
- b. Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya membaca dan menggunakan alat ukur.

5. Bagi Universitas

- a. Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan.

THE
Character Building
UNIVERSITY